

MEDIA POSTER TERHADAP PENINGKATAN SIKAP DAN NIAT UNTUK BERTINDAK KESEHATAN GIGI

Donny Tri Wahyudi
Universitas Airlangga
e-mail: doniktree@gmail.com

Abstract : The prevalence of dental problems at the age of 12 years in Indonesia continues to increase. Many factors that cause dental problems. One is the level of individual dental hygiene. A group of primary school age are at risk of dental problems because of age is a transition period gear change. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of dental health posters media. This study uses a pre experimental research with one group pretest-posttest. Research methods with total sampling. Methods of statistical was analysisused the Wilcoxon test , $p = < 0.05$. A significant value of $p = 0.000$. The result showed that posters addressing the media effectively improve students' attitudes and intentions act. Therefore the researcher expects relevant parties to provide media access to dental health is more varied so that the effect further to behavioral change.

Keywords: Poster, attitude, intention to act, dental health

Abstrak: Prevalensi masalah gigi pada usia 12 tahun di Indonesia terus meningkat. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya masalah gigi. Salah satunya adalah tingkat kebersihan gigi individu. Usia sekolah dasar merupakan kelompok beresiko terhadap masalah gigi karena usia tersebut merupakan masa transisi pergantian gigi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis efektivitas media poster kesehatan gigi. Penelitian ini menggunakan penelitian pra eksperimen dengan *one grouppretest–posttest*. Metode penelitian dengan total sampling. Metode analisis statistik dengan *uji Wilcoxon* dengan $p=<0,05$. Nilai signifikan $p= 0,000$ menunjukan bahwa media poster efektif meningkatkan sikap dan niat bertindak siswa. maka dari itu peneliti mengharapkan pihak yang terkait memberikan akses media kesehatan gigi yang lebih bervariasi sehingga berefek lebih jauh terhadap perubahan perilaku.

Kata kunci: Poster, Sikap, niat untuk bertindak, kesehatan gigi

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan pada permukaan gigi dan dapat meluas dari email, dentin atau ke pulpa (Rasinta, 2013). Karies ditimbulkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah status kebersihan gigi individu dan jenis makanan yang dikonsumsi. Berdasarkan data Rikesdas prevalensi karies pada tahun 2007 sebesar 28,9% meningkat pada tahun 2013 sebesar 42,6% pada kelompok usia 12 tahun.

Selain itu, hasil survei lain menunjukkan menyikat gigi kelompok umur 10-14 tahun data (RISKESDAS) 2013 menyikat gigi sesudah makan pagi sebesar 3,2% dan sebelum tidur malam 22,4% (Departemen Kesehatan RI, 2013). Upaya sikat gigi secara rutin merupakan salah satu

cara untuk menjaga kebersihan gigi. Menurut Syukra (2011) semakin baik kebersihan gigi maka akan semakin baik status karies giginya.

Usia sekolah dasar merupakan indikator kritis terhadap karies gigi. Dikarenakan usia tersebut merupakan masa peralihan dari gigi susu ke gigi permanen (Oki dkk., 2012). Sehingga upaya pemeliharaan dan pendidikan kesehatan gigi pada usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena usia anak sekolah mengalami proses tumbuh kembang. Dimana kondisi gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada waktu dewasa nanti.

Sehingga upaya kesehatan gigi sekolah dengan pendidikan kesehatan gigi perlu dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi sejak

dini. Oleh karena itu, bantuan media promosi sebagai alat bantu dalam memberikan pendidikan kesehatan perlu dilakukan. Karena media merupakan fasilitator dalam memberikan informasi untuk merangsang seseorang untuk belajar (Kholid, 2014). Mengingat waktu anak mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dalam kurun waktu yang cukup panjang sekitar 5 jam sehari atau 30 jam dalam seminggu (Notoatmodjo dkk., 2012). Sehingga memungkinkan untuk melakukan promosi kesehatan disekolah melalui pendidikan kesehatan perlu diupayakan untuk meningkatkan sikap dan niat untuk bertindak merawat gigi sejak dini.

Berdasarkan hal tersebut peningkatan sikap dan niat untuk bertindak dalam merawat gigi perlu dilakukan melalui bantuan media. maka dari itu, tujuan penelitian ini menganalisis peningkatan sikap dan niat untuk bertindak terhadap kesehatan gigi oleh media poster.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pra eksperimen (*one group pretest-post test*). Pada siswa Sekolah Dasar Taman Sari I Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo yang dibagi dalam dua kelompok yang dilakukan pada siswa kelas V. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Analisis data dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon test* signifikansi $\alpha = <0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap sikap dan niat untuk bertindak siswa dalam kesehatan gigi dengan media poster sebagai berikut :

Tabel 1 Sikap

No	Katagori	Pre test		Post test	
		n	%	n	%

1	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
2	Tidak setuju	13	43,3	0	0
3	Setuju	15	50	13	43,3
4	Sangat Setuju	2	6,7	17	56,7
	Jumlah	30	100	30	100

Tabel 2 Niat Untuk Bertindak

No	Katagori	Pre test		Post test	
		n	%	n	%
1	Sangat tidak ingin	0	0	0	0
2	Tidak ingin	5	16,7	0	0
3	Ingin	25	83,3	8	26,7
4	Sangat ingin	0	0	22	73,3
	Jumlah	30	100	30	100

Hasil uji statistik wilcoxon menunjukan bahwa signifikan untuk sikap $p = 0,000$ yaitu kurang dari 0,05 artinya ada perbedaan sikap setelah diintervensi dengan media poster. Sedangkan untuk niat bertindak menunjukkan signifikan $p = 0,000$ artinya ada beda setelah dilakukan intervensi dengan media poster dengan $\alpha = <0,05$.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang sikap sebelum dilakukan intervensi dengan media poster didapatkan sikap tidak setuju 13 siswa (43,3%), setuju 15 siswa (50%) dan sangat setuju 2 siswa (6,7%). Setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil setuju 13 siswa (43,3%) dan sangat setuju 17 siswa (56,7%). Sikap merupakan indikasi seseorang untuk mempunyai niat untuk bertindak. Teori perubahan perilaku sikap seseorang dipengaruhi 3 hal yaitu (a) penyesuaian bagaimana sikap seseorang berubah ketika ada objek baru dilihat maupun seseorang yang mempengaruhi; (b) identifikasi seseorang menganut sikap terhadap orang yang disenangi, sehingga membuat seseorang termotivasi untuk merubah sikapnya; (c) dan selanjutnya

internalisasi seseorang menerima hal baru yang masih sesuai dengan sikap dan nilai yang dimiliki individu (Budiharto, 2013). Hal ini dikarenakan sikap siswa terhadap media poster yang diberikan diterima oleh siswa sehingga merangsang siswa untuk merubah sikap ke arah positif. Hal ini sejalan dengan penemuan Fatmawati, dkk (2012) menunjukkan bahwa media poster terhadap bahaya rokok bagi kesehatan individu dapat meningkatkan sikap siswa sekolah menengah pertama.

Sedangkan untuk hasil penelitian tentang niat untuk bertindak sebelum dilakukan intervensi dengan media poster didapatkan tidak ingin 5 siswa (16,7%) dan ingin 25 siswa (83,3%), Setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil ingin 8 siswa (26,7%) dan sangat setuju 22 siswa (73,3%). Niat untuk bertindak merupakan keinginan seseorang untuk bertindak terhadap objek yang diterima. Menurut Ajzen dalam Kholid (2014) niat perilaku merupakan kesiapan individu untuk melakukan perilaku tertentu dengan salah satunya didasari dengan sikap terhadap objek yang diterima. Menurut Budiharto (2013) sikap positif atau negatif pada individu akan menyebabkan niat untuk

bertindak. Berdasarkan teori tersebut peningkatan niat untuk bertindak pada siswa didasarkan pada respon atau persepsi positif terhadap informasi yang diterima sehingga keinginan untuk berniat terhadap kesehatan gigi lebih baik setelah intervensi.

Analisis uji statistik *wilcoxon test* menunjukkan bahwa ada perbedaan dengan signifikan 0,000 baik sikap dan niat untuk bertindak. Hal ini menunjukkan bahwa media poster sebagai fasilitator dalam menyebarkan informasi berpengaruh positif. Selain itu, media poster sebagai media persuasi memungkinkan untuk siswa untuk mencari informasi lebih jauh melalui informasi yang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beda sikap dan niat untuk bertindak terhadap kesehatan gigi ($p=0,000$) dengan media poster. Diharapkan pihak yang terkait memberikan akses media kesehatan gigi yang lebih bervariasi sehingga berefek lebih jauh terhadap perubahan perilaku.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiharto. (2013). *Pengantar Ilmu Prilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : EGC.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2013). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI.
- Donny T.W. (2015). Efektivitas media Berbasis *P-Process* Kesehatan Gigi Pada Anak Di sekolah Dasar Taman Sari I dan Taman Sari II Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Tesis*, Fakultas kesehatan masyarakat Universitas Airlangga Surabaya.
- Fatmawati M, Yaya S, Agus P. (2012). The Increased of Knowledge and Attitude Toward the Danger of Smoking onHealth Through Poster With Students' Participationat District of Gorontalo. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 28(1): 20-28.
- Kholid A. (2014). Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Prilaku, Media, dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo S, Anwar H, Ella N. H, Tri K. (2012). *Promosi Kesehatan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Oki N, Eram T.P, Bambang W. (2012). *Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut*. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>). Diakses 20 Desember 2014
- Rasinta S. (2013). *Karies Gigi*. Jakarta : EGC
- Syukra A. (2011). Dental and oral Hygne Status with Dental Caries Status (Study in Student Age Group 12 Years in Elementary school city of bukitingg. *Berita kodekteran masyarkat*,27(2): 108-115a.